

LAPORAN
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR

PERANCANGAN RESORT PANTAI PAKU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOKLIMATIK
DI KAWASAN WISATA MANDEH TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN



Dosen Koordinator :
Ir Nasril Sikumbang, M.T., IAI

Wakil Koordinator :
Duddy Fajriansyah, S.T., M.T

Dosen Pembimbing :
Dr. Jonny Wongso, S.T., M.T
Duddy Fajriansyah, S.T., M.T

Disusun Oleh :
Fidya Novita Dwi Jaya
2110015111022

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2024/2025



LAPORAN STUDIO AKHIR ARSITEKTUR

SEMESTER GENAP 2024/2025

JUDUL

**Perancangan Resort Pantai Paku dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik
di Kawasan Wisata Mandeh Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan**

KETUA & WAKIL KOORDINATOR :

Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI

Duddy Fajriansyah, S.T., M.T.

DOSEN PEMBIMBING

Dr. Jonny Wongso. S.T,M.T.

Duddy Fajriansyah, S.T., M.T.

MAHASISWA :

FIDYA NOVITA DWI JAYA

2110015111022



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2024/2025 PADANG

**LEMBAR PENGESAHAN
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
SEMESTER GENAP TAHUN 2024-2025**

Judul :

**Perancangan Resort Pantai Paku dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik di Kawasan Wisata
Mandeh Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan**

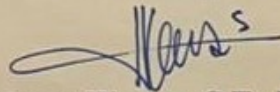
Oleh :

**FIDYA NOVITA DWI JAYA
2110015111022**

Padang, 11 Agustus, 2025

Disetujui oleh :

Pembimbing I



**Dr. Jonny Wongso, S.T., M.T.
(NIDN : 1003016901)**

Pembimbing II



**Duddy Fajriansyah, S.T., M.T.
(NIDN : 1023068001)**

Mengetahui :

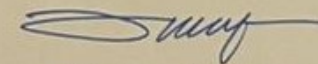
Ketua Program Studi Arsitektur



**Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI
(NIDN : 0003026302)**



Wakil Koordinator Studio Akhir Arsitektur



**Duddy Fajriansyah, S.T., M.T.
(NIDN : 1023068001)**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2024/2025 PADANG**

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN TUGAS AKHIR ARSITEKTUR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fidyta Novita Dwi Jaya

Npm : 2110015111022

Program Studi : Arsitektur

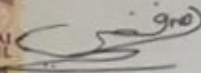
Dengan sejujur-jujur-nya saya menyatakan bahwa hasil pekerjaan Studio Akhir Arsitektur dengan judul:

Perancangan Resort Pantai Paku dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik di Kawasan Wisata Mandeh Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan

Merupakan hasil karya yang dibuat sendiri, bukan jiplakan dari Tugas Akhir atau karya tulis atau studio akhir arsitektur orang lain, dengan menjunjung tinggi kode - etik akademik di lingkungan ilmiah dan almamater, jika kemudian hari ternyata tidak sesuai dengan pernyataan di atas, penulis bersedia untuk mempertanggungjawabkan-nya.

Padang, 11 Agustus 2025




Fidyta Novita Dwi Jaya

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahiim

Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengungkapkan keberkahan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan Laporan Studio Akhir Arsitektur dengan judul “**Perancangan Resort Pantai Paku dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik di Kawasan Wisata Mandeh Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan**”. Laporan Studio Akhir Arsitektur ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam memenuhi serta menyelesaikan Pendidikan Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta. Selama proses menyelesaikan Laporan Studio Akhir Arsitektur ini, penulis mendapatkan banyak dukungan moral maupun material. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Allah SWT** yang telah memberikan segala kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas Laporan Studio Akhir Arsitektur ini.
2. **Keluarga besar, terutama kedua orang tua, kakak, dan adik**, yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat luar biasa selama proses penyusunan Laporan Studio Akhir Arsitektur ini.
3. **Diri sendiri**, yang telah mampu bertahan hingga akhir, berjuang sekuat tenaga untuk memberikan yang terbaik dalam tugas akhir ini. Banyak pengalaman dan pelajaran berharga yang dapat dijadikan bekal untuk kehidupan di masa depan.
4. **Ibu Prof. Dr. Diana Kartika**, selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
5. **Ibu Dr. Ir. Haryani, MPT**, selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta.
6. **Bapak Ir. Nasril Sikumbang, M.T**, selaku Ketua Program Studi Arsitektur Universitas Bung Hatta.
7. **Bapak Ir. Nasril Sikumbang, M.T**, dan **Bapak Duddy Fajriansyah, S.T., M.T**, selaku Koordinator dan Wakil Koordinator Studio Akhir Arsitektur yang telah mengusahakan waktu dan tenaganya untuk memberi dukungan kepada mahasiswa-mahasiswanya.

8. **Bapak Dr. Jonny Wongso, S.T., M.T** dan **Bapak Duddy Fajriansyah, S.T., M.T**, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membimbing dan memberi semangat dalam proses penyusunan tugas Laporan Studio Akhir Arsitektur.
9. **Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Arsitektur**, yang selama ini telah memberikan waktu dan tenaganya untuk mengajari ilmu yang sangat bermanfaat.
10. **Teman-teman seperjuangan, sahabat, serta orang-orang tercinta**, yang telah senantiasa memberikan dukungan dan menjadi pendengar setia selama proses penyusunan Laporan Studio Akhir Arsitektur ini.
11. **Semua individu yang tidak dapat penulis sebutkan secara spesifik**, yang telah memberikan doa serta dukungan, yang turut berperan dalam menyelesaikan Laporan Studio Akhir Arsitektur ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Studio Akhir Arsitektur ini, masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya, dikarenakan penulis juga seorang manusia yang tidak sempurna dan tidak luput dari kesalahan. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan selamat membaca Laporan Studio Akhir Arsitektur ini, semoga dapat dijadikan sebagai referensi dan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca dan bagi penulis sendiri. Aamiin.

Padang, 11 Agustus 2025



Fidya Novita Dwi Jaya

2110015111022

ABSTRACT

The tourism sector is one of the fastest-growing contributors to global economic development, including in Indonesia, with the goal of increasing foreign exchange and enhancing community welfare. West Sumatra, with a coastline of 375 km, offers high tourism potential, particularly in Pesisir Selatan Regency. The Mandeh Tourism Area in Koto XI Tarusan has become a prime destination, attracting thousands of visitors annually with its scenic landscapes, easy access, and harmonious blend of hills, bays, and small islands. However, despite the growth in tourist arrivals, facilities and infrastructure remain limited. The lack of adequate accommodations and the absence of integrated culinary and souvenir centers pose significant challenges. This study proposes the design of a resort at Paku Beach using a bioclimatic architectural approach. The resort will provide not only lodging but also supporting facilities such as dining, souvenir shops, a spa, and a water sports center. The bioclimatic approach ensures adaptation to the tropical climate, optimization of thermal comfort, and reduction of energy consumption through efficient use of natural resources. It is expected that this resort will increase tourist visits to the South Coast, particularly the Mandeh Tourism Area, while supporting sustainable tourism development in West Sumatra and preserving local culture and the environment.

Keyword: *Tourism, Resort, Paku Beach, Mandeh Tourism Area, Bioclimatic Architecture*

ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia, termasuk Indonesia, dengan tujuan meningkatkan devisa serta kesejahteraan masyarakat. Sumatera Barat, dengan garis pantai sepanjang 375 km, memiliki potensi wisata besar, terutama di Kabupaten Pesisir Selatan. Kawasan Wisata Mandeh di Kecamatan Koto XI Tarusan telah menjadi destinasi unggulan yang menarik ribuan wisatawan setiap tahun berkat panorama alam, aksesibilitas, serta perpaduan harmonis perbukitan dan teluk dengan pulau-pulau kecil. Meski kunjungan wisatawan meningkat, fasilitas dan infrastruktur masih terbatas. Kekurangan akomodasi memadai serta tidak adanya pusat kuliner dan oleh-oleh terpadu menjadi kendala utama. Penelitian ini merancang resort di Pantai Paku dengan pendekatan bioklimatik. Resort ini tidak hanya menyediakan penginapan, tetapi juga fasilitas penunjang seperti kuliner, pusat oleh-oleh, spa, dan olahraga air. Pendekatan bioklimatik dipilih untuk menciptakan bangunan yang beradaptasi dengan iklim tropis, memaksimalkan kenyamanan termal, dan mengurangi konsumsi energi melalui pemanfaatan sumber daya alam secara efisien. Perancangan ini diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Pesisir Selatan, khususnya Kawasan Wisata Mandeh, serta mendukung pariwisata berkelanjutan di Sumatera Barat dengan tetap menjaga kelestarian budaya lokal dan lingkungan.

Kata Kunci: Pariwisata, Resort, Pantai Paku, Kawasan Wisata Mandeh, Arsitektur Bioklimatik

DAFTAR ISI

PRAKATA	i
ABSTRACT.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.1.1. Isu dan Permasalahan.....	1
1.1.2. Data dan Fakta.....	2
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.2.1. Permasalahan Non Arsitektural	5
1.2.2. Permasalahan Arsitektural	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Sasaran Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
1.6. Ruang Lingkup Pembahasan	6
1.7. Ide Kebaruan.....	6
1.8. Keaslian Penelitian	7
1.9. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Tinjauan Umum	9
2.1.1. Pariwisata	9
2.1.2. Wisatawan	10
2.1.3. Resort.....	11
2.1.4. Resort Pantai.....	13
2.1.5. Akomodasi.....	14
2.1.6. Hotel	14
2.1.7. Pantai Paku	15
2.2. Tinjauan Teori.....	16
2.2.1. Teori 5A.....	16

2.2.2. Teori 5W	17
2.3. Tinjauan Tema.....	17
2.3.1. Arsitektur Bioklimatik	17
2.4. Review Jurnal	20
2.4.1. Kriteria Desain	22
2.4.2. Tanggapan.....	22
2.5. Review Preseden.....	23
2.5.1. Studi Preseden	23
2.5.2. Prinsip Desain.....	27
2.5.3. Tanggapan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Pendekatan Penelitian.....	27
3.1.1 Sumber dan Jenis Data	27
3.1.2 Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data	28
3.2 Perancangan Penelitian.....	29
3.3 Jadwal Penelitian	29
3.4 Kriteria Pemilihan Lokasi.....	30
3.5 Alternatif Lokasi.....	30
3.5.1. Alternatif Lokasi 1	30
3.5.2. Alternatif Lokasi 2	30
3.5.3. Alternatif Lokasi 3	31
3.6 Lokasi Terpilih.....	31
BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN	33
4.1. Deskripsi Kawasan	33
4.1.1. Potensi Kawasan.....	34
4.1.2. Permasalahan Kawasan.....	34
4.2. Deskripsi Tapak	34
4.2.1. Lokasi	34
4.2.2. Tautan Lingkungan.....	35
4.2.3. Ukuran dan Tata Wilayah.....	35
4.2.4. Peraturan.....	36
4.2.5. Kondisi Fisik Alami	37

4.2.6. Kondisi Fisik Buatan.....	38
4.2.7. Sirkulasi.....	38
4.2.8. Utilitas	38
4.2.9. Panca Indera	39
4.2.10. Iklim.....	40
4.2.11. Manusia dan Budaya.....	40
BAB V ANALISA	41
5.1. Analisa Ruang Luar.....	41
5.1.1. Analisa Panca Indera Terhadap Tapak.....	41
5.1.2. Analisa Iklim.....	42
5.1.3. Analisa Aksesibilitas dan Sirkulasi.....	44
5.1.4. Analisa Vegetasi Alami	46
5.1.5. Analisa Utilitas Tapak.....	47
5.1.6. Analisa <i>Superimpose</i>	47
5.1.7. Zoning Makro.....	49
5.2. Analisa Ruang Dalam.....	49
5.2.1. Data Fungsi.....	49
5.2.2. Analisa Programatik.....	49
5.2.3. Analisa Kebutuhan Ruang	54
5.2.4. Analisa Besaran Ruang	56
5.2.5. Analisa Hubungan Ruang	73
5.2.6. Organisasi Ruang	74
5.3. Analisa Bangunan.....	76
5.3.1. Analisa Bentuk dan Massa Bangunan	76
5.3.2. Analisa Struktur Bangunan.....	77
5.3.3. Analisa Utilitas Bangunan	80
BAB VI KONSEP PERANCANGAN	82
6.1. Konsep Tapak.....	82
6.1.1. Konsep Panca Indera Terhadap Tapak.....	82
6.1.2. Konsep Iklim	84
6.1.3. Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi.....	85
6.1.4. Konsep Vegetasi Alami	86

6.1.5. Konsep Utilitas	86
6.2. Konsep Bangunan.....	87
6.2.1. Konsep Massa Bangunan.....	87
6.2.2. Konsep Ruang Dalam	88
6.2.3. Konsep Struktur Bangunan	90
6.2.4. Konsep Utilitas Bangunan	91
BAB VII PERENCANAAN TAPAK	93
7.1. Site Plan	93
BAB VIII PENUTUP	94
8.1. Kesimpulan	94
8.2. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Arus Wisatawan yang Berkunjung di Kabupaten Pesisir Selatan	3
Gambar 1. 2 Peta Ruang Lingkup Pembahasan	6
Gambar 2. 1 Peletakan Core	18
Gambar 2. 2 Arah Orientasi Matahari	18
Gambar 2. 3 Penempatan Buka-an Jendela	18
Gambar 2. 4 Desain Terhadap Landscape	18
Gambar 2. 5 Ruang Transisional	18
Gambar 2. 6 Penggunaan Balkon	18
Gambar 2. 7 Desain Pada Dinding	19
Gambar 2. 8 Penggunaan Alat Pembayang Pasif.....	19
Gambar 2. 9 Penyekat Panas Pada Lantai	19
Gambar 2. 10 Penggunaan Solar window atau solar-collector heat	19
Gambar 2. 11 Hubungan Elemen Desain Pada Arsitektur Bioklimatik.....	19
Gambar 3. 1 Diagram Perancangan Penelitian.....	29
Gambar 3. 2 Alternatif Lokasi 1	30
Gambar 3. 3 Alternatif Lokasi 2	30
Gambar 3. 4 Alternatif Lokasi 3	31
Gambar 3. 5 Lokasi Terpilih	32
Gambar 4. 1 Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Pesisir Selatan	33
Gambar 4. 2 Peta orientasi Kecamatan Koto XI Tarusan	33
Gambar 4. 3 Peta Geologi Kawasan Wisata Mandeh	34
Gambar 4. 4 Peta Lokasi Perencanaan	34
Gambar 4. 5 Peta Batasan Site.....	35
Gambar 4. 6 Peta Tautan Lingkungan	35
Gambar 4. 7 Peta Ukuran dan Tata Wilayah	35
Gambar 4. 8 Peta Ukuran dan Tata Wilayah	36
Gambar 4. 9 Peta Kondisi Fisik Alami	37
Gambar 4. 10 Peta Kontur	37
Gambar 4. 11 Peta Kondisi Fisik Buatan.....	38
Gambar 4. 12 Peta Sirkulasi.....	38
Gambar 4. 13 Potongan Jalan	38
Gambar 4. 14 Potongan Jalan	38
Gambar 4. 15 Peta Utilitas.....	38
Gambar 4. 16 Peta View	39
Gambar 4. 17 Peta Kebisingan	39
Gambar 4. 18 Angin	40
Gambar 4. 19 Matahari	40
Gambar 5. 1 Analisa View Tapak	41
Gambar 5. 2 Tanggapan View Tapak.....	41
Gambar 5. 3 Analisa Kebisingan Tapak	42
Gambar 5. 4 Tanggapan Kebisingan Tapak.....	42
Gambar 5. 5 Analisa Angin Tapak	42
Gambar 5. 6 Analisa Matahari Tapak	43
Gambar 5. 7 Analisa Aksesibilitas Tapak	44
Gambar 5. 8 Analisa Sirkulasi Kendaraan.....	45
Gambar 5. 9 Analisa Sirkulasi Manusia	45
Gambar 5. 10 Analisa Vegetasi Tapak	46
Gambar 5. 11 Analisa Utilitas Tapak	47
Gambar 5. 12 Superimpose.....	48
Gambar 5. 13 Zoning Makro	48
Gambar 5. 14 Diagram Pengelola Resort	51
Gambar 5. 15 Transformasi Bentuk Tumbuhan Mangrove Pada Massa Bangunan ..	77
Gambar 5. 16 Pola Penataan Massa.....	77
Gambar 5. 17 Pondasi Foot Plat	77
Gambar 5. 18 Sistem Panggung.....	78
Gambar 5. 19 Pondasi Tiang Pancang	78
Gambar 5. 20 Pondasi Sumuran	78
Gambar 5. 21 Sloof	78
Gambar 5. 22 Kolom.....	78
Gambar 5. 23 Plat Lantai	79
Gambar 5. 24 Rangka Atap	79
Gambar 5. 25 Penutup Atap	79
Gambar 5. 26 Sistem Air Bersih	80
Gambar 5. 27 Sistem Distribusi Air Kotor	80
Gambar 5. 28 Sistem Filtrasi Air Kotor.....	80
Gambar 5. 29 Sistem Distribusi Air Hujan.....	80
Gambar 5. 30 Sistem Jaringan Listrik	81
Gambar 5. 31 Sistem Distribusi Sampah.....	81
Gambar 5. 32 Skema Sistem Komunikasi	81
Gambar 5. 33 Skema Sistem Pemadam Kebakaran	81
Gambar 5. 34 Skema Sistem Keamanan	81
Gambar 6. 1 Konsep Tapak.....	82
Gambar 6. 2 Konsep View	82
Gambar 6. 3 Konsep Kebisingan	82
Gambar 6. 4 Pohon Ketapang	83
Gambar 6. 5 Pohon Tanjung	83
Gambar 6. 6 Rockwool	83
Gambar 6. 7 Glasswool.....	83
Gambar 6. 8 Konsep Angin.....	84
Gambar 6. 9 Jarak Vegetasi.....	84
Gambar 6. 10 Vegetasi Mengarahkan Udara Masuk Kedalam Bangunan	84
Gambar 6. 11 Ventilasi Silang.....	84
Gambar 6. 12 Konsep Matahari.....	85

Gambar 6. 13 Penggunaan Secondary Skin	85
Gambar 6. 14 Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi	85
Gambar 6. 15 Penggunaan Entrance Sign	85
Gambar 6. 16 Membagi Pintu Masuk Kendaraan	85
Gambar 6. 17 Sirkulasi Manusia	85
Gambar 6. 18 Konsep Vegetasi Alami.....	86
Gambar 6. 19 Tanaman Berfungsi Sebagai Peneduh	86
Gambar 6. 20 Tanaman Berfungsi Sebagai Pengarah	86
Gambar 6. 21 Konsep Air Bersih.....	86
Gambar 6. 22 Konsep Air Kotor.....	87
Gambar 6. 23 Konsep Air Hujan	87
Gambar 6. 24 Konsep Jaringan Listrik.....	87
Gambar 6. 25 Konsep Massa Bangunan Utama.....	87
Gambar 6. 26 Konsep Massa Bangunan Pendukung	88
Gambar 6. 27 Interior Lobby	89
Gambar 6. 28 Interior Kamar.....	89
Gambar 6. 29 Kolom Renang	89
Gambar 6. 30 Interior SPA.....	89
Gambar 6. 31 Interior Toilet Umum	89
Gambar 6. 32 Interior Restoran	89
Gambar 6. 33 Pondasi Foot Plat	90
Gambar 6. 34 Kayu	90
Gambar 6. 36 B-Panel	90
Gambar 6. 35 Batu Bata.....	90
Gambar 6. 37 Struktur Atap Baja Ringan.....	90
Gambar 6. 38 Pondasi Dermaga	90
Gambar 6. 39 Sistem Jaringan Listrik	91
Gambar 6. 40 Sistem Air Bersih.....	91
Gambar 6. 41 Sistem Filtrasi Air Kotor.....	91
Gambar 6. 42 Konsep Sistem Air Kotor.....	91
Gambar 6. 43 Sistem Distribusi Air Hujan.....	91
Gambar 6. 44 Sistem Pembuangan Sampah.....	92
Gambar 6. 45 Sistem Pemadam Kebakaran	92
Gambar 6. 46 Sistem Keamanan	92
Gambar 6. 47 Sistem Jaringan Komunikasi	92
Gambar 7.1 Site Plan	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Arus Wisatawan yang Berkunjung di Kabupaten Pesisir Selatan	3
Tabel 1. 2 Data Kunjungan Wisatawan Ke Kawasan Mandeh	3
Tabel 1. 3 Nama, Alamat, dan Jarak Objek Wisata dari Ibu Kota Kab. Pesisir Selatan.....	4
Tabel 1. 4 Jumlah Industri Pariwisata Menurut Kecamatan dan Jenis Usaha, 2022.....	4
Tabel 1. 5 Jumlah Penginapan Menurut Nagari di Kecamatan Koto XI Tarusan	4
Tabel 1. 6 Banyaknya Rumah Makan Menurut Nagari di Koto XI Tarusan	5
Tabel 1. 7 Perbandingan Penginapan yang Ada Dikawasan Wisata Mandeh	5
Tabel 1. 8 Perbandingan Keaslian Penelitian	7
Tabel 3. 1 Kriteria Pintu Masuk.....	31
Tabel 3. 2 Kriteria View	31
Tabel 3. 3 Kriteria Kebisingan	31
Tabel 3. 4 Kriteria Klimatologi.....	32
Tabel 3. 5 Kriteria Sirkulasi	32
Tabel 3. 6 Kriteria Pemilihan Lokasi.....	32
Tabel 5. 1 Kelompok Eksekutif	49
Tabel 5. 2 Kelompok Pelaksana.....	50
Tabel 5. 3 Jenis Kegiatan	50
Tabel 5. 4 Kebutuhan Ruang Pengunjung	54
Tabel 5. 5 Kebutuhan Ruang Pengelola.....	55
Tabel 5. 6 Kebutuhan Ruang Service	55
Tabel 5. 7 Kebutuhan Ruang Luar	56
Tabel 5. 8 Acuan Umum Ukuran Ruang.....	56
Tabel 5. 9 Tingkatan Besaran Ruang Sirkulasi.....	56
Tabel 5. 10 Data Kunjungan Wisatawan Ke Kawasan Mandeh	56
Tabel 5. 11 Persentase Jenis Kamar Resort	58
Tabel 5. 12 Jumlah Pengelola	58
Tabel 5. 13 Besaran Ruang	59
Tabel 5. 14 Kebutuhan Ruang Keseluruhan.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Selama lebih dari enam dekade, pariwisata telah menjadi salah satu sektor ekonomi dengan pertumbuhan tercepat. Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan devisa negara dan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari pengembangan pariwisata ini meliputi perluasan peluang dan lapangan kerja, mendorong aktivitas industri, mengelola keindahan alam serta keanekaragaman budaya Indonesia, serta memperkuat hubungan persahabatan baik di tingkat nasional maupun internasional (Rumegang et al., 2019). Salah satu sektor ekonomi terbesar dan tercepat berkembang didunia adalah pariwisata, yang telah mengalami pertumbuhan dan diverifikasi berkelanjutan. Dengan demikian, potensi pariwisata suatu daerah harus dikelola dengan baik (Efendi Rahmi et al., 2022).

Sumatera Barat adalah wilayah di barat pulau Sumatera, Indonesia. Dengan ibu kota Padang, yang merupakan provinsi terluas kesebelas di Indonesia. Provinsi ini memiliki pantai sepanjang 375 km yang bersentuhan dengan Samudera Hindia, yang sangat menguntungkan untuk pertumbuhan pariwisata. Sumatera Barat memiliki 19 daerah, terdiri dari 13 daerah kabupaten dan 6 daerah kota. Kabupaten Pesisir Selatan telah diidentifikasi sebagai daerah yang memiliki potensi yang cukup besar di sektor pariwisata, yang dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah. Kabupaten ini menawarkan berbagai tempat wisata, termasuk Kawasan Wisata Mandeh yang terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan. Daya tarik kawasan ini bagi wisatawan karena panorama yang indah, aksesibilitas, dan perpaduan harmonis antara perbukitan alami dengan keindahan teluk yang dihiasi pulau-pulau kecil di tengah Teluk Carocok Tarusan. Kawasan Mandeh mencakup area seluas sekitar 18.000 hektar dan berada dekat dengan kota Padang, sekitar 56 kilometer. (Efendi Rahmi et al., 2022).

Pada hari Selasa, 5 Maret 2024, Gunawan, Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan, menyatakan bahwa Pesisir Selatan siap

untuk memajukan Kawasan Wisata Terpadu Mandeh (ITTA), yang telah diidentifikasi sebagai tujuan utama, yang menarik ribuan wisatawan setiap tahunnya. Diharapkan melalui pengembangan yang berkelanjutan, Kawasan Wisata Terpadu Mandeh akan berkontribusi pada pencapaian target kunjungan wisatawan ke Pesisir Selatan pada tahun 2024, yang menandakan peningkatan sekitar 15% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pengembangan Mandeh sebagai tujuan wisata dimaksudkan untuk mengoptimalkan potensi budaya lokal dan keindahan alam.

Oleh sebab itu, selain mendukung pengembangan dan potensinya, suatu lokasi pariwisata harus mempertimbangkan ketersediaan akomodasi seperti wisma, homestay, hotel, bungalo, resort, villa, dan jenis akomodasi lainnya. Keberadaan jenis akomodasi masih sangat penting bagi wisatawan yang datang ke suatu tempat untuk berlibur dan melepas lelah serta menikmati fasilitas yang tersedia disana (Sari & Sitorus, 2021) Saat ini, banyak wisatawan, terutama wisatawan mancanegara, cenderung memilih penginapan yang tidak hanya menyediakan kamar, tetapi juga menawarkan pengalaman yang menarik dan unik dalam hal fasilitas, pelayanan, dan suasana. Salah satu jenis penginapan yang memenuhi kriteria tersebut adalah resort. Sesuai namanya, resort biasanya terletak di kawasan wisata yang memiliki nilai lebih dan daya tarik tersendiri, memungkinkan pengunjung untuk menikmati berbagai fasilitas wisata dan rekreasi di sekitarnya. Keberadaan resort selalu terkait erat dengan kawasan wisata tempatnya berada (Halawa et al., 2019). Pantai Paku adalah tempat yang tepat untuk resort, karena memiliki pemandangan yang indah, mulai dari teluk, pasir putih, perbukitan, dan deburan ombak. Di sekitarnya ada pulau-pulau kecil dekat pantai. Bila ditinjau dari lokasinya, Pantai ini juga cukup dekat dengan objek wisata lainnya. Dilihat dari uraian diatas, Pantai Paku sangat cocok untuk dibangun sebuah resort. Resort ini dapat menawarkan fasilitas berlibur dan rekreasi sambil memanfaatkan potensi alam yang ada, serta menunjukkan ciri khas daerah yang disukai semua orang. Resort di Paku diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan ke Kabupaten Pesisir Selatan.

1.1.1. Isu dan Permasalahan

Kawasan Mandeh memiliki banyak potensi wisata, termasuk wisata alam, wisata budaya, wisata buatan, dan wisata bahari, seperti *snorkeling* dan *diving*. Di kawasan ini terdapat

beberapa pulau kecil, seperti Pulau Setan, Pulau Traju, Pulau Sironjong Besar dan Kecil, serta Pulau Cubadak. Di bagian utara Mandeh, ada pulau-pulau berbentuk melingkar yang sangat menakjubkan dan dapat terlihat jelas dari ketinggian. Pulau-pulau melingkar tersebut antara lain adalah Pulau Pagang, Pulau Marak, Pulau Bintangor, dan Pulau Ular. Kawasan wisata Mandeh memiliki keindahan bawah laut yang luar biasa, termasuk terumbu karang dan biota laut yang menakjubkan. Terdapat 70 hektare terumbu karang yang masih alami. Selain itu, ada juga bangkai kapal MV Boelongn. Keberadaan bangkai kapal Belanda yang tenggelam di area ini memberikan nilai tambah tersendiri bagi wisata bawah laut di kawasan ini. Di kawasan wisata Mandeh, terdapat juga hutan mangrove seluas 389 hektare. Semua potensi ini dapat digabungkan untuk menjadi tempat wisata yang menarik.

Pada RPJMD Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2005-2025 yang terdapat pada visi Kabupaten Pesisir Selatan pada poin tujuh disebutkan bahwa selain wilayah industri pangan, Pesisir Selatan diproyeksikan bahwa mereka juga akan menjadi pusat pariwisata Sumatera Barat bahkan nasional. Hal ini mengingat keindahan alam Pesisir Selatan yang luar biasa. Kawasan Mandeh yang merupakan wilayah terindah di daerah ini, telah dimasukkan ke dalam RIPPNAS, tetapi pengakuan akan keindahan alam belum diwujudkan dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Menurut data yang dikumpulkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan, jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara ke Kabupaten Pesisir Selatan meningkat secara signifikan pada tahun 2023 dibandingkan dengan situasi selama pandemi COVID-19 pada tahun 2020. Pada tahun 2023, kunjungan wisatawan domestik mencapai 2.103.639 kunjungan. Jumlah kunjungan domestik meningkat hingga 123,29 persen dibandingkan tahun sebelumnya, dan jumlah pengunjung asing meningkat menjadi 505 orang.

Dengan meningkatnya jumlah pengunjung, salah satu masalah yang dihadapi sektor pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan adalah kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia. Fasilitas yang ada di Kawasan Wisata Mandeh masih tergolong minim. Berdasarkan hasil survei, kekurangan yang teridentifikasi adalah kurangnya prasarana akomodasi penginapan

yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan, tidak hanya itu di kawasan Mandeh terdapat beberapa tempat yang menawarkan oleh-oleh dan kuliner, tetapi tidak ada satu pusat oleh-oleh dan kuliner yang spesifik.

Mengingat potensi yang dimiliki oleh Kawasan Mandeh dan jumlah wisatawan yang terus bertambah, sudah sepatutnya disediakan sarana akomodasi berupa resort, untuk mendukung pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan dan Provinsi Sumatera Barat.

1.1.2. Data dan Fakta

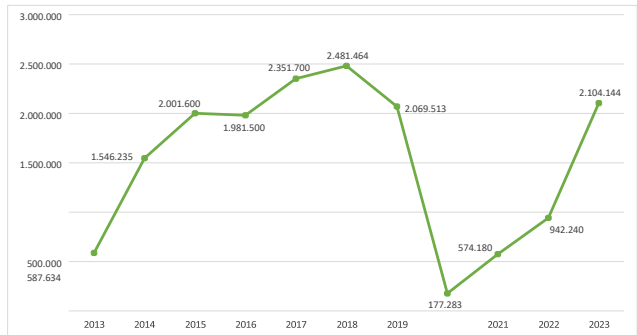
Kawasan Mandeh telah disebut sebagai Raja Ampat Sumatera oleh Arief Yahya, Menteri Pariwisata Kabinet Kerja 2014–2019.

Fakta-fakta yang terdapat di kawasan Mandeh yaitu :

- a. Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan No. 7 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2010-2030, pengembangan Kawasan Mandeh akan dilakukan dengan menggabungkan sektor pariwisata, perikanan, dan pelabuhan.
- b. Undang-Undang No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS), Kawasan Wisata Bahari Terpadu (KWBT) Mandeh ditetapkan sebagai bagian dari Kawasan Pariwisata Nasional (KPN) Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2011. Hal ini kemudian diikuti dengan munculnya Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat No. 13 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah. Peraturan ini menetapkan bahwa Kawasan Mandeh akan menjadi kawasan strategis provinsi.
- c. Kawasan Mandeh akan dikembangkan menjadi kawasan strategis provinsi, yang dikenal dengan nama kawasan Indarung-Teluk Bayur-Bungus-Mandeh (ITBM). Hal ini mengikuti peruntukannya sebagai pusat pengembangan wisata bahari di wilayah barat.

Kabupaten Pesisir Selatan dalam angka 2024, di bagian pariwisata dijelaskan bahwa pada tahun 2023, Kabupaten Pesisir Selatan menerima 2.104.144 pengunjung domestik, naik 123

persen dari tahun sebelumnya. Jumlah pengunjung asing juga meningkat menjadi 505 dari 120 orang pada tahun 2022, yang dapat dilihat pada kurva dan tabel di bawah ini.



Gambar 1. 1 Arus Wisatawan yang Berkunjung di Kabupaten Pesisir Selatan, 2013-2023
(Sumber: Kabupaten Pesisir Selatan dalam Angka 2024)

Tabel 1. 1 Arus Wisatawan yang Berkunjung di Kabupaten Pesisir Selatan, 2013-2023

Tahun	Asing	Domestik	Jumlah
2013	578	587.056	587.634
2014	1.551	1.544.684	1.546.235
2015	1.600	2.000.000	2.001.600
2016	1.500	1.980.000	1.981.500
2017	1.700	2.350.000	2.351.700
2018	1.623	2.479.841	2.481.464
2019	3.650	2.065.863	2.069.513
2020	250	177.033	177.283
2021	—	574.180	574.180
2022	120	942.120	942.240
2023	505	2.103.639	2.104.144

Sumber : Kabupaten Pesisir Selatan dalam Angka 2024

Menurut data terakhir dari Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Mandeh hingga akhir 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Data Kunjungan Wisatawan Ke Kawasan Mandeh

Tahun	Wisatawan Lokal	Wisatawan Mancanegara	Keterangan
2017	375.460	1.190	-
2018	418.454	1.200	Dari tahun 2017 ke 2018, pada wisatawan lokal terjadi kenaikan yaitu sebesar 11,4%, sedangkan untuk wisatawan mancanegara juga mengalami kenaikan sebesar 0,8%.
2019	329.214	2.555	Di tahun 2018 ke 2019, wisatawan lokal mengalami penurunan sebesar 21,3%, sedangkan wisatawan mancanegara mengalami kenaikan yang sangat pesat yaitu sebesar 112,9%.
2020	90.240	162	Pada tahun 2019 ke 2020, terjadinya penurunan pada wisatawan lokal sebesar 72,5%, sedangkan wisatawan mancanegara mengalami penurunan yang sangat pesat sebesar 93,6%. Ini akibat dari dampak COVID-19
2021	128.974	-	Di tahun 2020 ke 2021, wisatawan lokal kembali mengalami kenaikan yang pesat sebesar 42,9%, sedangkan untuk wisatawan mancanegara tidak adanya kunjungan, karena masih dalam keadaan <i>lockdown</i>
2022	173.363	42	Di tahun 2021 ke 2022, wisatawan lokal mengalami kenaikan lagi sebesar 34,4%, dan untuk wisatawan mancanegara sendiri kembali mengalami kenaikan.
2023	214.940	130	Tahun 2022 ke 2023, kunjungan wisatawan lokal terus saja meningkat sebesar 23,9% , sedangkan wisatawan mancanegara meningkat sangat pesat sebesar 209,5%.
Jumlah	1.730.645	5.279	-

Sumber : Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan

Tabel di atas menunjukkan bahwa, selama tujuh tahun, Kawasan Wisata Mandeh menerima 1.730.645 kunjungan wisatawan lokal dan 5.279 kunjungan wisatawan mancanegara, meskipun sempat mengalami penurunan kunjungan yang sangat pesat disaat terjadinya COVID-19 kemarin, tetapi tahun ke tahun berikutnya tingkat kunjungan ke Kawasan Wisata Mandeh kembali mengalami kenaikan.

Berdasarkan data dari Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga diatas, dapat dikatakan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Mandeh menunjukkan bahwa merencanakan pembangunan *resort* dapat meningkatkan pendapatan daerah dan memberikan lapangan kerja bagi penduduk lokal.

Tabel 1. 3 Nama, Alamat, dan Jarak Objek Wisata dari Ibu Kota Kab. Pesisir Selatan,2023

	Nama Objek Wisata	Alamat	Jarak dari Ibukota Kab
1.	Konservasi Penyu di Pulau Gerabak Kecil	Kec. Sutera	36
2.	Penangkaran Hewan Primata di Pulau Marak	Kec. Koto XI Tarusan	38
3.	Penangkaran Penyu di Amping Parak	Kec. Sutera	30
4.	Pulau Cingkuak	Kec. IV Jurai	1
5.	Rumah Gadang Mandeh Rubiah	Kec. Lunang	160
6.	Kawasan Mandeh	Kec. Koto XI Tarusan	24

Sumber : Kabupaten Pesisir Selatan dalam Angka 2024

Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan telah menetapkan Kawasan Mandeh sebagai kawasan wisata alam dan wisata bahari. Pada tahun 2017, Kawasan Wisata Bahari Terpadu (KWBT) Mandeh di Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, mendapatkan penghargaan sebagai juara pertama kategori Surga Tersembunyi Terpopuler dalam Anugerah Pesona Indonesia (API) II. Pada tahun berikutnya, 2019, Kawasan Wisata Bahari Terpadu (KWBT) Mandeh di Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, terpilih sebagai nominator dalam ajang Indonesia Sustainable Tourism Award (ISTA) 2019, bersaing dengan 36 destinasi wisata lainnya di seluruh Indonesia.

Tabel 1. 4 Jumlah Industri Pariwisata Menurut Kecamatan dan Jenis Usaha, 2022

Kecamatan	Jumlah Industri Pariwisata Menurut Kecamatan dan Jenis Usaha					
	Hotel berbintang	Penginapan	Agen Perjalanan	Toko Souvenir	Transportasi Wisata	Rumah Makan
	2022	2022	2022	2022	2022	2022
Lunang Silaut	-	-	-	-	-	-
Silaut	-	3	1	1	-	6
Lunang	-	4	1	3	-	6
Basa Ampek Balai Tapan	-	6	1	3	-	12
Ranah Ampek Hulu Tapan	-	-	1	1	-	4
Pancung Soal	-	2	2	-	-	10
Airpura	-	-	2	1	-	3
Linggo Sari Baganti	-	4	4	2	-	9
Ranah Pesisir	-	4	1	3	15	8
Lengayang	-	2	3	6	5	10
Sutera	-	2	2	2	5	15
Batang Kapas	-	-	3	3	6	7
IV Jurai	-	30	8	13	102	37
Bayang	-	2	1	2	12	21
IV Nagari Bayang Utara	-	-	-	2	-	3
Koto XI Tarusan	-	35	4	11	85	25
Jumlah	-	94	34	53	230	176

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan

Dari tabel 1.4 dapat dilihat jumlah penginapan, toko *souvenir*, dan juga rumah makan yang ada di Kecamatan Koto XI Tarusan. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan juga melakukan perincian yang lebih detail untuk setiap nagarinya, yang dapat dilihat seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1. 5 Jumlah Penginapan Menurut Nagari di Kecamatan Koto XI Tarusan, 2021

Nagari	Jumlah Penginapan	Jarak Dari Kawasan Wisata Mandeh
Kapuh	1	20,1 Km
Ampang Pulai	5	13, 1 Km
Nanggalo	1	9,1 Km
Barung-Barung Balantai	1	27,1 Km
Sungai Pinang	8	14,6 Km
Kapuh Utara	3	17,5 Km
Mandeh	4	2,1 Km
Cerocok Anau Ampang Pulai	2	11,7 Km
Sungai Nyalo Mudiak Aie	11	6,1 Km
Jumlah	36	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan

Tabel 1. 6 Banyaknya Rumah Makan Menurut Nagari di Kecamatan Koto XI Tarusan, 2021

Nagari	Jumlah Rumah Makan	Jarak Dari Kawasan Wisata Mandeh
Kapuh	1	20,1 Km
Batu Hampar	2	13, 5 Km
Duku	2	17,3 Km
Barung-Barung Balantai	2	27,1 Km
Sungai Pinang	1	14,6 Km
Siguntur	3	34,4 Km
Kapuh Utara	1	17,5 Km
Jinang Kampung Pansur Ampang Pulau	1	14,8 Km
Pulau Karam Ampang Pulau	1	14,9 Km
Duku Utara	1	17,5 Km
Siguntur Tua	1	33,1 Km
Kampung Baru Korong Nan Ampek	5	14,1 Km
Jumlah	21	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan

Dari data BPS Kabupaten Pesisir Selatan 2021, dapat dilihat bahwa jarak tempuh penginapan dan juga rumah makan dari lokasi Kawasan Wisata Mandeh sangat jauh, hanya ada beberapa penginapan saja yang berdekatan dengan Kawasan Wisata Mandeh, tentu ini semua membuat para wisatawan akan kesulitan untuk mencari keberadaan tempat penginapan maupun kuliner itu sendiri.

Tabel 1. 7 Perbandingan Penginapan yang Ada Dikawasan Wisata Mandeh

No.	Penginapan	Fasilitas							
		SPA	Kolom Renang	GYM	Amphitheater	Pusat oleh-oleh	Material Alami	Ekspos Pantai	Gazebo
1.	Flads Beach Cottage	-	-	-	-	-	✓	✓	-
2.	Baga Beach Cottage	-	-	-	-	-	✓	✓	-
3.	Nyalo Beach Cottage	-	-	-	-	-	✓	✓	✓
4.	Patai Guest House	-	-	-	-	-	✓	✓	✓
5.	Kulik Kayu Resort Mandeh	-	-	-	-	-	✓	✓	✓
6.	Jamboe Guest House	-	-	-	-	-	✓	✓	-
7.	Pandan View Mandeh	-	✓	-	-	-	✓	✓	-
8.	Homestay Mama Keissya	-	-	-	-	-	✓	-	-

Sumber: Analisa Penulis, 2024

Dari perbandingan penginapan diatas, dapat dilihat bahwa penginapan yang ada di Kawasan Wisata Mandeh fasilitasnya belum memadai, sehingga akan membuat wisatawan akan merasa kurang puas.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Permasalahan Non Arsitektural

- Bagaimanakah cara menarik wisatawan ke Kabupaten Pesisir Selatan untuk menginap dan mengunjungi Kawasan Wisata Mandeh?
- Bagaimana cara merancang sebuah resort yang tetap menjaga kelestarian budaya lokal serta mendukung keberlanjutan lingkungan?
- Bagaimana cara memastikan bahwa pembangunan resort tidak merusak lingkungan?

1.2.2. Permasalahan Arsitektural

- Bagaimana konsep desain resort yang memfasilitasi berbagai aktivitas wisatawan?
- Bagaimana merancang resort nyaman dan aman bagi pengunjung untuk beraktivitas dan menikmati alam baik didalam maupun diluar ruangan?
- Bagaimana penerapan pendekatan arsitektur bioklimatik pada perencanaan resort pantai?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke Pesisir Selatan, khususnya ke Kawasan Wisata Mandeh, perlu direncanakan fasilitas pendukung seperti *resort* yang tidak hanya menjadi tempat untuk menginap saja, tetapi juga menyediakan fasilitas berupa tempat kuliner, oleh-oleh, spa, dan *watersport center*, dengan pendekatan arsitektur bioklimatik, sehingga wisatawan lebih mengenal Sumatera Barat dan menarik minat mereka untuk singgah dan juga menginap di *resort* di Kawasan Wisata Mandeh

1.4. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian penulis adalah untuk membuat *resort* yang mampu mendukung Kawasan Wisata Mandeh dengan mempertimbangkan potensi alam yang ada, serta kenyamanan dan fasilitas untuk wisatawan. Penulis berharap dapat menarik wisatawan lokal dan asing ke Pesisir Selatan dan ke lokasi *resort* Kawasan Wisata Mandeh.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan menggunakan pendekatan arsitektur bioklimatik, ide desain yang dapat memfasilitasi kegiatan para pengunjung dan wisatawan, diterapkan dan dikembangkan dalam perencanaan bangunan *resort* di Kawasan Wisata Mandeh.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dianggap sebagai pengalaman berharga, penelitian ini dapat membantu penulis meningkatkan pengetahuan arsitektur mereka dan memberikan wawasan tentang hasil penelitian terkait proses perencanaan *resort* di Kawasan Wisata Mandeh.

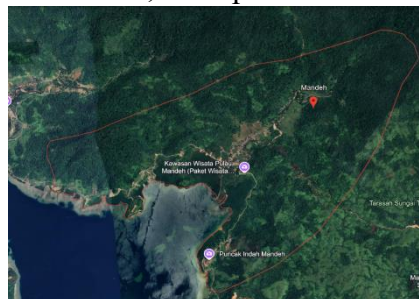
b. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian berikutnya dan menjadi pertimbangan penting saat merancang *resort*.

1.6. Ruang Lingkup Pembahasan

1. Ruang Lingkup Spasial (Kawasan)

Ruang lingkup kawasan berada di Pantai Paku, Sungai Nyalo, Kawasan Wisata Mandeh, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat.



Gambar 1. 2 Peta Ruang Lingkup Pembahasan
(Sumber : Google Earth)

Wilayah Kecamatan Koto XI Tarusan berbatasan dengan :

Sebelah utara berbatas dengan Kota Padang

Sebelah selatan berbatas dengan Kecamatan Bayang

Sebelah timur berbatas dengan Kabupaten Solok, dan

Sebelah barat berbatas dengan Samudera Indonesia

2. Ruang Lingkup Substansial (Kegiatan)

Untuk membuat penelitian lebih mudah, berjalan lancar, dan memiliki batasan kegiatan.

Penelitian akan membahas hal-hal berikut:

- Menghasilkan desain menggunakan ide-ide dari ilmu arsitektur
- Analisis lokasi tempat *resort* akan dibangun.

1.7. Ide Kebaruan

Ide kebaruan yang dipakai untuk resort pantai Paku yaitu *Cultural Identity*. Perencanaan resort yang beradaptasi dengan iklim tropis serta lokalitas daerah setempat. Kebudayaan di suatu daerah bukan hanya sekedar cara hidup atau adat-istiadat yang dianut oleh masyarakatnya, tetapi juga merupakan warisan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Namun, ini secara perlahan mulai tergerus akibat derasnya arus budaya dari daerah lain maupun budaya asing yang masuk dan mempengaruhi kehidupan serta kebudayaan lokal setiap daerah.

Elemen-elemen kebudayaan atau kebiasaan hidup suatu daerah dapat diadaptasi dan diterapkan dalam proses perencanaan sebuah objek. Dalam hal ini, berbagai aspek dari kebiasaan masyarakat Mandeh dapat diterapkan ke dalam desain bangunan, aktivitas yang dilakukan, serta aspek lainnya yang mencerminkan budaya setempat. Penerapan tema *cultural identity* dalam arsitektur merupakan upaya untuk melestarikan suatu kebudayaan. Meskipun kebudayaan itu sendiri tidak mengalami perubahan, yang diharapkan adalah adanya perkembangan yang tetap menjaga karakter khas dari budaya tersebut.

1.8. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 8 Perbandingan Keaslian Penelitian

No.	Universitas/ Tugas Akhir	Nama	Tahun	Judul	Pembahasan
1.	Universitas Bung Hatta/ https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFTSP/article/view/18001	Ahsanul Fajri	2020	Rancangan Resort Di Desa Wisata Nagari Tuo Pariangan Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular	Nagari Tuo Pariangan, sebagai salah satu nagari pertama di Minangkabau dengan potensi sejarah, budaya, dan keindahan alam yang signifikan, menghadapi tantangan dalam pengelolaan peninggalan sejarah yang mulai rusak dan kurangnya minat wisatawan akibat trauma bencana alam. Untuk meningkatkan daya tarik pariwisata, diperlukan pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung pariwisata yang profesional dan ramah lingkungan. Upaya ini diharapkan dapat mempromosikan Nagari Tuo Pariangan sebagai objek wisata unggulan dan meningkatkan kunjungan wisatawan ke daerah tersebut.
2.	Universitas Bung Hatta/ https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFTSP/article/view/18007	Chrysdiyanto	2020	Perencanaan Beach Hotel di Kawasan Wisata Pantai Panjang Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat	Kawasan Mandeh memiliki potensi besar sebagai destinasi pariwisata, didukung oleh komitmen pemerintah daerah dan lokasi strategisnya sebagai simpul kegiatan nasional. Pemerintah Provinsi Sumatera Barat berencana untuk mengembangkan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Mandeh, menjadikannya bagian dari Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang mengunjungi kawasan ini, menjadi penting untuk menyediakan akomodasi yang memadai, seperti penginapan atau resort berbintang. Membangun sebuah Beach Hotel berbintang empat dan mengembangkan kawasan pantai di Mandeh merupakan langkah yang tepat, karena dapat memenuhi kebutuhan penginapan yang dekat dengan objek wisata, sehingga wisatawan tidak perlu jauh-jauh ke pusat kota untuk mencari tempat menginap.
3.	Universitas Bung Hatta / https://ejurnal.bunghatta.ac.id/	Angga Burhanuddin	2022	Perancangan Resort Di Kawasan Wisata	Lembah Harau memiliki potensi wisata yang tinggi dengan berbagai atraksi menarik, seperti air terjun, area camping, dan panjat tebing. Meskipun

ndex.php/JFTSP/article/view/20932				Terpadu Lembah Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat	popularitasnya di kalangan wisatawan, pengelolaan kawasan ini masih kurang optimal dan membutuhkan pengembangan sarana akomodasi yang sesuai dengan keinginan pengunjung. Pembangunan resort yang menawarkan fasilitas seperti vila, glamping, dan area bermain diharapkan dapat meningkatkan pengalaman wisatawan serta memaksimalkan potensi kawasan, sambil tetap mempertahankan keindahan alamnya, seperti panorama Harau dan air Terjun
--	--	--	--	---	--

Sumber: Analisa Penulis, 2024

1.9. Sistematika Pembahasan

Tugas penelitian yang diperoleh dari mata kuliah Seminar Arsitektur akan disusun menjadi rangkaian kegiatan yang dibagi menjadi beberapa Bab dan Sub Bab sehingga lebih mudah dipahami.

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang (isu dan pembahasan, data dan fakta), rumusan masalah (permasalahan non arsitektural dan permasalahan arsitektural), tujuan penelitian, sasaran penelitian, manfaat penelitian (manfaat teoritis dan manfaat praktis), ruang lingkup pembahasan (spasial dan substansial), ide kebaruan, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II

TINJAUAN PUSAKA

Bab ini mencakup tinjauan umum, tinjauan teori, tinjauan tema yang diangkat, review jurnal, dan studi preseden sesuai dengan judul yang diteliti.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis membahas metode penelitian termasuk pencarian dan sumber data, jenis data, dan teknik analisis data.

BAB IV	TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN Mendesripsikan lokasi perencanaan, baik lokasi alternatif maupun lokasi yang dipilih, menjelaskan alasan pemilihan lokasi, kondisi tapak saat ini, potensi, masalah, tautan lingkungan, dan peraturan terkait.
BAB V	ANALISA Dalam hal ini, analisis tapak yang dihasilkan dari survei lapangan.
BAB VI	KONSEP PERANCANGAN Analisa ruang dalam luar, serta konsep tapak dan bangunan, dibahas dalam bab ini.
BAB VII	PERENCANAAN TAPAK Bab ini berisi perencanaan tapak yang dihasilkan setelah melakukan analisis tapak dan menggunakan ide-ide konsep yang dipelajari pada bab sebelumnya.
BAB VIII	PENUTUP Semua temuan penelitian dibahas dalam bab ini.
DAFTAR PUSAKA	
LAMPIRAN	